

Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Desain dan Layout Gambar Untuk Menghadapi Era Millennial

The Improvement of Students' Skill of Design and Picture Layout in Facing Millennial Era

¹Olyvia Revalita Candraloka, ²Azzah Nor Laila, ³Eko Darmawanto

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

³ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Korespondensi: Olyvia Revalita Candraloka, olyviarevalita@unisnu.ac.id

Naskah Diterima: 16 Desember 2019. Disetujui: 28 Desember 2020. Disetujui Publikasi: 18 April 2021

Abstract. The technology development and information in the millennial era needs to be responded for community adaptively. One of them is boarding school which provides services, information, and prepares the competencies of graduates. Santri need to be provided Information Technology based skills. Therefore, this Community services partners with Al-Mustaqim Bugel Islamic Boarding School Kedung Jepara. It aims at improving the santri ability to design and layout images, improving the santri ability to make pamphlets, information on activities, and brochures through interesting pictures, improving information services at Al-Mustaqim Islamic Boarding School. The method of implementation in this activity includes motivation, training, mentoring, and evaluation. This service was held in the Al-Mustaqim boarding school hall. It Involves three lecturers, and two students at the Jepara Nahdlatul Ulama Islamic University while the participants of this program were 20 senior male and female students of Al-Mustaqim Islamic Boarding School. The participants were enthusiastic and actively involved in the series of activities. The material of motivation is about life skill education, so that students are more enthusiastic about honing their skills. Training and mentoring focus on the techniques and practices of shooting, layout design, and cropping images. Furthermore, evaluation of activities through the Focus group discussion (FGD). The results of this community service provide the senior santri of Al-Mustaqim Islamic Boarding School in creating pamphlets through designs and image layouts so that it makes the innovation of information service, both on the board and social media.

Keywords: *Image design, layout, santri, millennial era.*

Abstrak. Perkembangan teknologi dan informasi pada era millennial saat ini, perlu direspon secara adaptif oleh masyarakat. Termasuk pesantren dalam memberikan pelayanan, informasi, dan menyiapkan kompetensi lulusannya. Santri perlu dibekali keterampilan berbasis Teknologi Informasi (TI). Maka Program Kemitraan Masyarakat ini bermitra dengan Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara. Hal itu bertujuan meningkatkan kemampuan santri membuat *design* dan layout gambar, meningkatkan kemampuan santri membuat pamflet, informasi kegiatan, serta brosur dengan gambar menarik, meningkatkan pelayanan informasi di Pesantren Al-Mustaqim. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi motivasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di aula pesantren Al-Mustaqim. Melibatkan tiga dosen, dan dua mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Sedangkan peserta kegiatan adalah 20 santri putra putri yang senior di Pesantren Al-Mustaqim. Peserta antusias dan terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan pengabdian. Materi

motivasi tentang pendidikan *life skill*, sehingga santri lebih semangat mengasah keterampilannya. Pelatihan serta pendampingan fokus pada teknik serta praktek pengambilan gambar, *desain layout*, dan *cropping* gambar. Selanjutnya evaluasi kegiatan melalui *Focuss Group Discussion* (FGD). Hasil program kemitraan masyarakat ini santri senior Pesantren Al-Mustaqim dapat membuat pamflet informasi dengan design dan layout gambar bervariasi. Sehingga ada inovasi pelayanan informasi pesantren, baik dengan ditempel di papan maupun diposting melalui media sosial.

Kata Kunci: *Desain gambar, layout, santri, era millennial.*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi di era millennial ini, masyarakat dihadapkan pada perubahan semua aspek kehidupan. Aspek pelayanan informasi, sosialisasi kegiatan, pembelajaran, perdagangan, dan lainnya. Perubahan tersebut tidak hanya berlaku untuk masyarakat kota, tetapi juga dialami masyarakat desa. Sehingga dalam hal pelayanan, beberapa perangkat desa membutuhkan pembekalan ketrampilan penggunaan teknologi informasi serta desain (Agustina, 2017). Agar para perangkat desa mampu menciptakan inovasi pelayanan berbasis teknologi informasi, sesuai kemajuan zaman. Peningkatan pelayanan juga penting untuk lembaga pendidikan. Maka beberapa sekolah formal juga banyak yang mengadakan pembekalan penggunaan alat teknologi dan informasi bagi guru. Agar guru mampu membuat perangkat pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, silabus, bahan ajar berbasis TIK (Nuris, 2019). Selain itu dapat juga digunakan dalam mengembangkan media pada pembelajaran, seperti pada mata pelajaran IPA dalam bentuk *game* sehingga pembelajaran lebih efektif (Areni dkk., 2019). Semua itu merupakan bentuk respon adaptif masyarakat terhadap perkembangan teknologi saat ini.

Hal tersebut juga direspon oleh lembaga pendidikan non formal seperti pesantren. Berdasarkan mulai muncul beberapa pesantren yang menerapkan pendidikan *life skill*. Tujuannya membekali para santri ketrampilan dan keahlian, bukan hanya pada taraf ilmu agama saja. Misalnya ada beberapa pesantren yang membuat program unggulan disesuaikan minat dan bakat santri (Zainal, 2014). Ada pula yang dilandasi alasan kebutuhan lokal lingkungan pesantren (Wekke, 2012). Pesantren juga ada yang mulai mengadakan pembelajaran serta memberdayakan masyarakat di lingkungannya melalui pemanfaatan teknologi informasi. Misalnya pembuatan media pembelajaran tentang ilmu agama, dilengkapi gambar atau animasi menarik (Anwas, 2015). Sehingga pesantren menjadi lembaga pendidikan yang dinamis, dan tidak apatis terhadap perubahan.

Pesantren Al-Mustaqim merupakan salah satu pesantren yang responsif terhadap perkembangan dan progresif. Hal itu dibuktikan dengan beragam usaha pesantren, mulai mendirikan lembaga formal, membuat program sosial, dan unggulan. Program unggulan pesantren Al-Mustaqim antara lain program kajian kitab kuning, pendidikan agama (*diniyah*), rebana, jurnalistik, bakti sosial, dan pidato (*khitobah*). Beberapa program serta kegiatan pesantren tersebut wajib diikuti semua santri yang mukim di pesantren. Selain itu, ada pula beberapa santri yang berasal dari warga desa atau tetangga desa. Dimana mereka hanya mengikuti kegiatan, tidak mukim di pesantren (Misbah, 2014). Sedangkan informasi tentang kegiatan atau program pesantren selama ini masih berupa lembar kertas hvs, yang dipasang di papan pengumuman pesantren. Hal itulah permasalahan mitra yang ingin dicarikan solusi oleh tim pengabdian.

Pada aspek manajemen, permasalahan mitra adalah keterbatasan pelayanan informasi dan promosi pesantren. Baik tentang program kegiatan, maupun penerimaan santri baru. Aspek pendidikan, pengurus pesantren atau para santri senior lebih dominan fokus pada kajian kitab. Akan tetapi mereka kurang menguasai dalam bidang teknologi informasi. Khususnya dalam hal desain serta

layout untuk membuat informasi menarik. Aspek budaya, para santri masih terbiasa budaya oral. Dimana penyebaran informasi tentang kegiatan, penerimaan santri baru, disampaikan secara lisan pada forum pengajian atau *door to door* (Aviskha, 2019). Para santri belum aktif memanfaatkan jejaring media sosial sebagai media pelayanan informasi dan promosi. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, solusinya adalah peningkatan ketrampilan para santri senior pesantren Al-Mustaqim tentang desain serta layout gambar melalui kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan santri membuat design dan layout gambar, meningkatkan kemampuan santri membuat pamflet, informasi kegiatan, serta brosur dengan gambar serta tampilan yang menarik. Sehingga bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan informasi di Pesantren Al-Mustaqim, para santri senior dapat membuat inovasi, pembaharuan media informasi program pesantren, brosur, dan meningkatkan promosi pesantren baik secara *offline* maupun *online*.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun 2019 di Pesantren Al-Mustaqim, desa Bugel Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Jarak dari Jepara kota menuju pesantren kurang lebih 8 km.

Khalayak Sasaran. Subyek pada rangkaian kegiatan pengabdian peningkatan keterampilan santri dalam desain dan *layout* gambar ini adalah santri senior yang menjadi pengurus pesantren Al-Mustaqim. Seluruhnya berjumlah 20 santri, yang terdiri dari santri putra dan putri Pesantren Al-Mustaqim.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini bervariasi menyesuaikan kegiatannya, yakni meliputi kegiatan motivasi, pelatihan, dan pendampingan. Tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan motivasi dengan metode ceramah, diskusi, dan *game*. Tim pengabdian memberikan motivasi tentang pentingnya keterampilan desain dan layout. Hal itu bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mendorong peserta agar mempunyai kemampuan dalam menyongsong era milenial. Tahap kedua yaitu kegiatan pelatihan desain layout yang dilakukan dengan metode ceramah, *small group discussion*, dan tanya jawab tentang teknik pengambilan gambar, desain layout, *cropping* gambar. Tahap ketiga kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan metode praktek, dan *do in pair*. Kegiatan ini untuk memberikan pendampingan kepada peserta dalam praktek pengambilan gambar, desain layout, dan *cropping* gambar secara berpasangan atau berkelompok.

Indikator Keberhasilan. Berdasarkan permasalahan mitra yang dipetakan menjadi tiga yaitu aspek manajemen, pendidikan, dan budaya. Seperti keterbatasan pelayanan pesantren dalam hal penyampaian informasi, media, dan promosi. Seperti informasi kegiatan, dan promosi penerimaan santri baru masih berbasis lembar fotocopy, belum menggunakan brosur disertai gambar menarik. Maka indikator keberhasilan kegiatan motivasi, para santri senior lebih percaya diri memberikan pelayanan informasi kegiatan, media pembelajaran, brosur pesantren lebih kreatif, inovatif dan semangat *publish* informasi secara *offline* maupun *online*. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan adalah sasaran kegiatan yakni 75% para santri senior sekaligus pengurus pesantren tahu tehnik pengambilan gambar, desain layout, dan *cropping* gambar serta terampil dalam melakukan langkah-langkahnya. Sedangkan indikator keberhasilan kegiatan pendampingan adalah peserta dapat membuat desain dan *layout* gambar secara mandiri. Hasilnya dapat dilihat pada perubahan pelayanan informasi, pendidikan, dan budaya kreatif di pesantren Al-Mustaqim.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi pada program pengabdian ini adalah metode *test* dan angket. Test dilakukan dua kali yaitu *pre-test* sebelum pelatihan, dan *posttest* setelah pelatihan. Kemudian metode angket digunakan pada kegiatan akhir

yaitu *Focuss Group Discussion* (FGD) bersama mitra para santri senior pesantren Al-Mustaqim, dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta dalam penerapan pembuatan desain dan layout di pesantren Al-Mustaqim Jepara.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Motivasi

Sebelum kegiatan motivasi, tim pengabdian melakukan persiapan dan sosialisasi pada awal bulan April. Pada tahap sosialisasi sekaligus dilakukan *pre-test* dalam rangka pemetaan kemampuan awal santri senior dalam hal desain dan layout gambar. Kemudian pada pertengahan bulan April diisi kegiatan motivasi. Pada pertemuan awal tentang penyampaian motivasi “Pentingnya Pendidikan *Life Skill*” yang disampaikan oleh Ibu Olyvia Revalita Candraloka, M.Pd. di aula pesantren Al-Mustaqim (Gambar 1). Pada dasarnya pendidikan *life skill* di pesantren merupakan suatu tuntutan, agar para santri memiliki bekal serta modal ketika lulus. Program yang berbasis *life skill* lebih menekankan kemampuan santri untuk memiliki keterampilan praktis, kecakapan hidup, keahlian tertentu sesuai kebutuhan masyarakat. Dimana hal itu dapat menjadi sarana para santri untuk berwirausaha dan bekerja (Fauzi, Meilya, & Siregar, 2017). Oleh karena itu para santri perlu memiliki kesadaran serta semangat belajar tentang urgensi *life skill*.



Gambar 1. Penyampaian materi motivasi oleh Ibu Olyvia Revalita C., M.Pd.

Pada saat kegiatan motivasi, para santri dikenalkan tentang konsep pendidikan *life skill* dan klasifikasinya. Pendidikan *life skill* intinya adalah pendidikan tentang kecakapan hidup. Secara umum diklasifikasi menjadi beberapa macam. Meliputi kecakapan personal, kecakapan berpikir, kecakapan dalam interaksi sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (Hatimah, 2011). Selain itu kegiatan motivasi juga diselingi beberapa *game*. Melalui *game* atau permainan, para santri diajak mempraktekkan konsep. Selama ini santri lebih banyak belajar konsep serta teori (Gambar 2).



Gambar 2. Santri antusias mengikuti *game* pada kegiatan motivasi

B. Kegiatan Pelatihan

Pertemuan kedua pelatihan yang diikuti sekitar 20 santri putra dan putri. Materi disampaikan oleh Dosen dari Program Studi Desain Komunikasi Visual Bapak Eko Darmawanto, M.Pd (Gambar 3). Materi pelatihan fokus tentang tehnik pengambilan gambar, desain layout, dan cropping gambar. Saat pelatihan peserta diberi akses menyimak materi dan membuka aplikasi untuk mendesain serta cropping gambar menggunakan laptop. Proses desain dan cropping gambar pada pelatihan ini menggunakan aplikasi *photoshop*. Karena kemampuan penggunaan aplikasi *photoshop* menjadi bekal penting untuk santri dalam menghadapi kemajuan digital saat ini (Saifulloh, Pamungkas, & Setiawan, 2017). Masing-masing laptop kemudian diinstal aplikasi *photoshop*. Sehingga pada saat pemateri menyampaikan materi, peserta dapat secara langsung melihat tombol atau tanda yang dimaksud.



Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan oleh Bapak Eko Darmawanto, M.Pd.

Peserta yang direkrut dan dilibatkan pada rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah para santri senior. Mereka memiliki kemampuan dasar penggunaan komputer atau laptop, dan termasuk pengurus pondok pesantren. Karena mereka yang selama ini bertugas membahas kegiatan, menyiapkan media pembelajaran, dan melayani informasi di pesantren. Saat pelatihan, peserta aktif dan sangat tertarik dengan materi.



Gambar 4. Santri tampak tertarik menyimak materi pelatihan

C. Kegiatan Pendampingan

Pada bulan Mei tahun 2019, kegiatan pengabdian fokus pada pendampingan. Pendampingan tentang tiga hal, yaitu pengambilan gambar, desain layout, dan cropping gambar. Peserta mempraktekkan tiga hal tersebut, dengan

didampingi oleh tim pengabdian. Sebelum mulai praktek, peserta dibagi menjadi lima kelompok serta diberi penjelasan tentang aturan praktek. Pada pengantar kegiatan pendampingan itu disampaikan oleh Ibu Azzah Nor Laila, M.S.I. Selanjutnya peserta praktek secara berkelompok dengan dipandu dosen tim pengabdian.



Gambar 5. Santri putri praktek didampingi Ibu Azzah Nor Laila, M.S.I.

Santri semangat melakukan praktek dari materi pelatihan. Mulai praktek pengambilan gambar, mendesain layoutnya, dan cropping gambar. Sehingga gambar bisa menarik dan dapat dijadikan bahan untuk memperjelas informasi atau pamflet kegiatan pesantren.



Gambar 7. Kelompok santri putra didampingi Bapak Eko Darmawanto, M.Pd.

Setelah pendampingan, masing-masing kelompok mengumpulkan hasil gambar yang sudah didesain dan dilayout. Kemudian diberi masukan serta arahan agar hasilnya lebih maksimal. Adapun diantara gambar hasil karya santri sebagaimana pada gambar 8.

Pemanfaatan gambar dalam penyampaian pesan atau informasi memiliki beberapa keuntungan. *Pertama*, memunculkan simbol agar memudahkan pembaca memahami pesan. *Kedua*, bentuk dari ekspresi seni. Dimana nilai *art* dari gambar akan mengandung unsur seni tersendiri. *Ketiga*, wujud dari inovasi pesan. Pesan lebih inovatif, tidak monoton hanya berupa tulisan, dan menarik (Ghiffary,



Gambar 8. Salah Satu Gambar Hasil Karya Santri

Susanto, & Prabowo, 2018). Melalui kegiatan pengabdian tersebut, para santri dapat mengekspresikan pesan tentang informasi, materi dalam bentuk visual, serta promosi pesantren dengan menarik. Hal itu dapat dilakukan tidak hanya *offline*, tetapi juga secara *online* melalui media sosial.

Setelah pendampingan, peserta dilibatkan pada kegiatan *Focuss Group Discussion*. Kegiatan tersebut diawali dengan *post-test* serta membahas evaluasi program pengabdian. Mulai dari tahap awal sampai akhir, serta mengevaluasi hasil peningkatan santri dalam mempraktekkan di pesantren. Peningkatan itu dapat dilihat dari beberapa pengumuman terkait kegiatan Ramadhan, media pembelajaran yang sudah mulai dilengkapi gambar. Inisiatif pengurus pesantren membuat brosur dilengkapi gambar kegiatan pesantren, dan lainnya.

C. Keberhasilan Kegiatan

Pengabdian masyarakat di pesantren Al-Mustaqim Bugel Jepara ini termasuk berhasil, hal itu berdasarkan peningkatan hasil *post-test*. Pada kemampuan desain, rata-rata nilai *pre-test* hanya 65 meningkat menjadi 75 pada *post-test*. Pada aspek *layout* gambar, rata-rata nilai *pre-test* hanya 60 meningkat menjadi 75 pada *post-test*. Berdasarkan permasalahan mitra yang dipetakan menjadi tiga yaitu pada aspek manajemen, pendidikan, dan budaya. Setelah diadakannya kegiatan pengabdian peningkatan keterampilan santri dalam hal pembuatan desain dan *layout* gambar terjadi perubahan. Sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Aspek	Permasalahan	Perubahan
1	Manajemen	Keterbatasan pelayanan pesantren dalam hal penyampaian informasi dan promosi pesantren. Seperti informasi kegiatan, program, dan promosi penerimaan santri baru masih berbasis cetak manual, belum menggunakan flyer menarik	Penerapan adanya pengumuman, informasi kegiatan, brosur pesantren dengan flyer atau pamflet disertai gambar menarik
2	Pendidikan	Pengurus pesantren atau para santri senior kurang menguasai	Pengurus pesantren dapat membuat desain dan layout

	dalam hal desain serta layout untuk membuat informasi dan media pembelajaran yang menarik	gambar secara mandiri, informasi dan media pembelajaran dilengkapi gambar visual yang menarik
3	Budaya	Para santri masih terbiasa budaya oral. Dimana penyebaran informasi tentang kegiatan, penerimaan santri baru, pembelajaran disampaikan secara lisan tanpa menggunakan media visual
		Penyebaran informasi, brosur dilengkapi dengan menempel flyer atau pamflet, serta upload melalui media sosial dengan dilengkapi gambar, penyampaian materi dilengkapi media visual

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini secara umum mendapat respon baik dari para santri dan termasuk berhasil. Hal itu dilihat dari hasil ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan. *Pertama*, setelah kegiatan pengabdian informasi program serta brosur penerimaan santri baru telah dipublikasikan secara cetak dan online melalui media sosial pesantren serta akun pengurus. *Kedua*, 75% peserta mengetahui serta terampil melakukan pengambilan gambar sesuai tehniknya, desain layout, dan *cropping* gambar. *Ketiga*, peserta dapat membuat desain dan *layout* gambar secara mandiri. Hasilnya dapat dilihat pada perubahan pelayanan informasi, pendidikan, dan budaya kreatif di pesantren Al-Mustaqim. Santri pengurus menyajikan pengumuman, informasi kegiatan, dan brosur pesantren disertai gambar menarik tidak hanya berupa tulisan, secara offline maupun online.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM Ristek Dikti yang telah memberi dukungan financial terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pengasuh beserta segenap pengurus Pesantren Al-Mustaqim Bugel Kedung Jepara, yang telah bersedia menjadi mitra dan berpartisipasi aktif pada kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar dan sukses.

Referensi

- Agustina, R. (2017). Pelatihan Desain Grafis Untuk Perangkat Desa Dalam Rangka Peningkatan SDM Di Desa Ngawonggo. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 2(1), 37–42.
- Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 207–220.
- Areni, I. S., Indrabayu, Muslimin, Z., Palantei, E., Prayogi, A., & Bustamin, A. (2019). Pengenalan Pembelajaran Interaktif Berbasis Game di SDN 14 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 177–183.
- Aviskha. (2019). *Hasil Wawancara Mendalam*. Pada tanggal 28 Maret 2019.
- Fauzi, A., Meilya, I. R., & Siregar, H. (2017). *Pengelolaan Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang*. 2(2), 198–213.
- Ghiffary, M. N. El, Susanto, T. D., & Prabowo, A. H. (2018). Analisis Komponen Desain Layout, Warna, dan Kontrol pada Antarmuka Pengguna Aplikasi Mobile Berdasarkan Kemudahan Penggunaan (Studi Kasus: Aplikasi Olride). *Jurnal Teknik ITS*, 7(1), 143–148. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i1.28723>

- Hatimah, I. (2011). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Misbah, M. (2014). *Sejarah Pesantren Al-Mustaqim*. Jepara: PP. Al-Mustaqim.
- Nuris, D. M. (2019). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi SMK *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>
- Saifulloh, Pamungkas, R., & Setiawan, D. (2017). Evaluasi Pemanfaatan Media Photoshop Sebagai Soft Skill Analisa Kondisi Lapangan Perumusan Konsep Desain Pembekalan Software Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Evaluasi Kegiatan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA*, 441–446.
- Wekke, I. S. (2012). Pesantren dan Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan: Kajian Pesantren Roudhotul Khuffadz Sorong Papua Barat. *Inferensia, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2), 205–226.
- Zainal, A. (2014). Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, VI(1), 162–173.

Penulis:

- Olyvia Revalita Candraloka**, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara. E-mail: olyviarevalita@unisnu.ac.id
- Azzah Nor Laila**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara. E-mail: azzah@unisnu.ac.id
- Eko Darmawanto**, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara. E-mail: eko@unisnu.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

- Candraloka, O.R., Laila, A.N., & Darmawanto, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Santri Dalam Desain dan Layout Gambar Untuk Menghadapi Era Millenial. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(2), 184-192.